

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu akan berhadapan dengan lingkungan yang menuntutnya untuk bisa menyesuaikan diri secara psikologis yang disebut dengan penyesuaian diri. Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan diri dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana ia hidup. Tujuan penyesuaian diri adalah untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan darinya oleh lingkungan dimana ia tinggal.¹

Penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri, yang berarti masalah penyesuaian diri menyangkut seluruh aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya. Meskipun terdapat perbedaan pola reaksi penyesuaian diri individu, namun tidak dapat diabaikan adanya kenyataan bahwa penyesuaian diri itu sendiri bisa baik dan bisa tidak baik.²

¹ A. Schneider. *Personal Adjustment and Mental Health*. Newyork: Holt, 1964, Rinehart and Winston, hlm. 460

² Harwanti noviandari, *penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan baru*, hal 13

Banyak individu bahkan remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan maupun dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang seperti remaja yang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan.³

Remaja (*adolescence*) berasal dari bahasa latin “*adolescence*” yang artinya tumbuh menjadi dewasa. Tahap perkembangan remaja awal yaitu dimulai dari usia 11-14 tahun, remaja tengah 15-18 tahun, dan remaja akhir dari usia 18-21 tahun yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Hurlock mengatakan bahwa usia remaja merupakan masa pengenalan identitas diri dan pengembangan diri, pandangan tentang diri sendiri yang sudah berkembang pada masa anak-anak semakin menguat pada masa remaja, sehingga para remaja mengalami proses penyesuaian diri.

Masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Perubahan biologis adalah penambahan tinggi tubuh yang cepat, perubahan hormonal dan kematangan seksual yang muncul ketika seseorang memasuki masa pubertas. Perubahan kognitif adalah meningkatnya berfikir abstrak, idealis

³ Syahnur Rahman, *Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan*, Jurnal Psikovidya, Vol. 17, No. 1, 2023, hlm. 15

dan logis. Perubahan sosioemosional meliputi pencapaian kemandirian, konflik dengan orang tua dan keinginan untuk meluangkan waktu lebih banyak bersama teman sebaya.

Salah satu tugas perkembangan tersulit masa remaja adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyelaraskan antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungannya, sehingga remaja mendapatkan kepuasan dan memiliki kepribadian yang sehat. Hal ini dilakukan supaya penyesuaian diri yang dilakukan terhadap lingkungan sosial dapat berhasil.⁴

Albert & Emmons membagi aspek dalam penyesuaian diri yang terdiri dari empat macam yaitu: (1) Aspek pengetahuan diri (*self knowledge*) dan wawasan diri (*self insight*), (2) Aspek objektivitas diri (*self objectivity*) dan penerimaan diri (*self acceptance*) (3) aspek pengembangan diri (*self development*) dan pengendalian diri (*self control*) (4) Aspek kepuasan (*satisfaction*).

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian dari nuqman rifai kumaidi yang berjudul “Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pantu Asuhan (Studi Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Pantu Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten). Penelitian ini menunjukkan bahwa Remaja Pantu Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten secara garis besar memiliki penyesuaian diri yang baik, walau pada

⁴ Hurlock, Perkembangan Anak (Terjemahan Maitasari Tjandarasa Dan Mulirhan Zaarkaih).Edisi Keenam (Jakarta ;Erlangga,1997), 206

awalnya remaja panti asuhan mengalami perasaan takut dan cemas ketika pertama kali berada di dalam panti asuhan akan tetapi remaja panti asuhan mengatasi hal tersebut dengan mengikuti segala bentuk aktivitas dan kegiatan yang berlangsung secara bersama-sama dan pada akhirnya remaja panti asuhan dapat menyesuaikan diri dengan baik serta menerima keadaan yang sekarang. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Echa Syaputri “Meningkatkan konsep diri positif untuk penyesuaian diri remaja di panti asuhan”. Remaja yang tinggal di panti asuhan pada dasarnya akan mengalami masalah dengan penyesuaian diri, dimana remaja yang tinggal di panti asuhan idealnya mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dalam panti meliputi teman sebaya dan pengasuh, maupun lingkungan luar panti meliputi masyarakat sekitar panti dan sekolah. Dimana dalam menyesuaikan diri di lingkungan baik di panti ataupun di luar panti tentunya banyak masalah-masalah yang dihadapi remaja tersebut, baik internal maupun eksternal dari remaja tersebut dan sering dihadapkan kepada banyak persoalan yang menuntut perubahan dalam segala hal dibandingkan ketika tinggal bersama keluarga. Hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Youri Alkayyis dkk “Penyesuaian diri anak asuh di lembaga kesejahteraan sosial anak (lksa)”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang: 1) karakteristik anak asuh, 2) penyesuaian diri anak asuh terhadap lingkungan alamiah, 3) penyesuaian diri anak asuh terhadap lingkungan sosial, 4) penyesuaian diri anak asuh terhadap diri sendiri, dan

5) penyesuaian diri anak asuh terhadap ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialaminya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Johari Marjan & Muhammad Zoher Hilmi “Penyesuaian diri anak-anak di lingkungan sekolah”. Anak-anak di lingkungan sekolah dihadapkan dengan berbagai karakteristik lingkungannya. Sehingga kemampuan penyesuaian diri anak-anak di lingkungan sekolahnya sangat diperlukan.

Dalam upaya meningkatkan penyesuaian diri Anak Asuh baru terhadap lingkungan sosial, maka akan diberikan Bimbingan kepada anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Lubuk Alung, Sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S Al-Balad [90] 17 sebagai berikut:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۝ ١٧

Artinya : “Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman, dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa seseorang yang mau menempuh jalan yang sulit dan mendaki, maka dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa sabar dalam ayat ini berarti kemampuan menahan diri, tabah menghadapi kesulitan, dan usaha keras mengatasi kesulitan tersebut. Dalam konteks ini, sabar juga berarti menahan diri dari kemaksiatan dan mengerjakan amalan-amalan shalih. Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap

muslim harus saling menasehati dalam kebaikan seperti halnya yang mana pengurus panti memberikan bantuan terhadap anak asuh baru yang mempunyai permasalahan penyesuaian dirinya.

Selain itu panti asuhan juga perlu memberikan bekal untuk masa depan anak asuh melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan-kegiatan yang dicanangkan oleh pengasuh mendukung kebutuhan anak asuh, baik pemenuhan kebutuhan fisik, mental/ spiritual (psikis), sosial, maupun keterampilan sebagai bekal untuk mandiri. Pengasuh memberi kesempatan kepada anak asuh untuk bersosialisasi dengan teman sebaya di dalam panti asuhan dan di luar panti asuhan serta melakukan pengawasan yang ekstra terhadap lingkungan pergaulan anak asuh di luar panti asuhan yang sehat, baik dalam arti fisik, psikis, maupun sosial. Pengawasan ketat diperlukan mengingat mereka masih dalam kondisi tumbuh dan berkembang.⁵

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 25 April 2024 melakukan observasi terhadap remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah dari observasi yang telah dilakukan, Panti Asuhan Aisyiyah Kec. Lubuk Alung Kab Padang Pariaman ini berdiri sejak tahun 1985 mengasuh anak-anak dari latar belakang yang berbeda, seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar dan anak yang tidak mampu, dan ada juga yang masih memiliki orangtua namun terpaksa berada di panti asuhan karena

⁵ Listyawati, Pengentasan Anak Terlantar di Panti Asuhan Jamasba Kabupaten Bantul DIY. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* (Vol. IX, No.32), 2010, Hlm. 77.

ketidakmampuan orangtua dalam memberikan kasih sayang dan memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya. semua anak didik di panti asuhan tetap disekolahkan di sekolah formal hingga tingkat SMA dan semua anak asuh panti ini berjumlah 25 anak asuh dengan rincian remaja putri di panti asuhan ini berjumlah 10 orang, Panti Asuhan Aisyiyah Kec Lubuk Alung Kab Padang Pariaman ini membantu keluarga yang memiliki kekurangan. Seperti beberapa remaja panti asuhan ini yang terpaksa harus tinggal di dalam panti asuhan karena faktor ekonomi keluarganya yang kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, panti asuhan ini ada ada remaja baru terdapat 4 orang remaja putri yang baru tinggal 6 bulan yaitu dengan inisial SNA (13 Tahun), NA (13 Tahun), YA (13 Tahun), dan S (17 Tahun) . Peneliti melihat bahwa remaja yang telah lama tinggal di Panti Asuhan biasanya sudah memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya di Panti, Pada remaja di panti asuhan khususnya yang paling mendominasi yaitu pada masalah peralihan tempat tinggal, dari yang tinggal di rumah bersama keluarga lalu masuk ke sebuah panti asuhan. Proses peralihan ini meliputi bagaimana cara remaja bergaul, bersikap serta berinteraksi dengan teman-teman dan pengasuh, dalam hal ini remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan suasana di panti asuhan misalnya dapat mentaati segala peraturan yang diterapkan di panti asuhan, yang tentunya berbeda dengan peraturan saat tinggal di rumah bersama keluarga.⁶

⁶ Observasi langsung, Di Panti Asuhan Aisyah Lubuk Alung

Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 3 Mei 2024 dengan remaja putri Panti Asuhan Lubuk Alung, Sejak pertama kali datang ke panti asuhan ini, merasa sulit untuk beradaptasi dan masih sangat merindukan rumah dan keluarga, dan rasanya sulit untuk menerima kenyataan bahwa harus tinggal di sini. Merasa asing dengan lingkungan baru ini dan belum bisa berinteraksi dengan teman-teman di sini. Lebih banyak menghabiskan waktu sendiri dan merasa tidak nyaman untuk berbicara dengan siapa pun. Meskipun mencoba untuk mengikuti kegiatan di panti asuhan, rasanya sulit untuk menikmati atau merasa terlibat. Masih merasa belum bisa menyesuaikan diri.⁷

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti sengan menggali lebih dalam, mengenai “Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Aisyiyah Kec. Lubuk Alung Kab Padang Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas, beberapa permasalahan dapat di kaji dan di teliti lebih mendalam dan tidak keluar dari tujuan penelitian sehingga penelitian membatasi masalah yang akan pada penelitian ini Bagaimana Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Aisyiyah Kec. Lubuk Alung Kab Padang Pariaman.

⁷ Wawancara langsung, Di Panti Asuhan Aisyah Lubuk Alung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka yang menjadi Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penyesuaian diri Remaja di lihat dari aspek pengetahuan diri (*self knowledge*) dan wawasan diri (*self insight*) di Panti Asuhan Aisyiyah Lubuk Alung.
2. Penyesuaian diri Remaja di lihat dari aspek objektivitas diri (*self objectivity*) dan penerimaan diri (*self acceptance*) di Panti Asuhan Aisyiyah Lubuk Alung.
3. Penyesuaian diri Remaja di lihat dari aspek pengembangan diri (*self development*) dan pengendalian diri (*self control*) di Panti Asuhan Aisyiyah Lubuk Alung.
4. Penyesuaian diri Remaja di lihat dari aspek kepuasan (*satisfaction*) di Panti Asuhan Aisyiyah Lubuk Alung.

D. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui Penyesuaian diri Remaja di lihat aspek pengetahuan diri (*self knowledge*) dan wawasan diri (*self insight*) di Panti Asuhan Aisyiyah Lubuk Alung.
2. Untuk Mengetahui Penyesuaian diri Remaja di lihat dari aspek objektivitas diri (*self objectivity*) dan penerimaan diri (*self acceptance*) di Panti Asuhan Aisyiyah Lubuk Alung.

3. Untuk Mengetahui Penyesuaian diri Remaja di lihat dari aspek pengembangan diri (*self development*) dan pengendalian diri (*self control*) di Panti Asuhan Aisyiyah Lubuk Alung.
4. Untuk Mengetahui Penyesuaian diri Remaja di lihat dari aspek kepuasan (*satisfaction*) di Panti Asuhan Aisyiyah Lubuk Alung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan khususnya di bidang psikologi

2. Manfaat praktis

a. Bagi remaja panti asuhan

Remaja panti asuhan dapat menyesuaikan diri secara harmonis, baik yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Mampu memberikan wacana dan memberikan acuan dalam penyesuaian sosial yang dilakukan dengan lingkungannya. Sehingga mampu membawa diri dan menjaga diri di berbagai lingkungan dan keadaan

b. Bagi pihak panti asuhan

Sebagai masukan bagi panti asuhan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan perlakuan bagi anak asuhnya

c. Manfaat bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi panti asuhan Aisyiyah Lubuk Alung untuk meningkatkan penyesuaian diri dan adaptasi remaja dengan lingkungan yang ada disekitarnya

F. Defenisi Operasional

Untuk mengetahui kesalah pahaman dalam memahami makna judul penelitian ini maka perlu penjelasan judul: Penyesuaian diri berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya, dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah, serta dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial⁸. penyesuain diri adalah kemampuan individu dalam beradaptasi dan menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya, Untuk mempertemukan tuntutan diri dan lingkungan agar tercapai keadaan atau tujuan yang diharapkan oleh diri sendiri dan lingkungannya yang bersifat dinamis serta bisa mengatasi keburukan-keburukan sosial seperti konflik, kesulitan dan keadaan frustasi-frustasi secara efesien.

Menurut Hurlock, masa remaja adalah di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi

⁸ H Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 221

merasa bahwa tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.⁹ Menurut Sunarto dalam Hurlock rentan usia remaja itu antara 13-21 tahun, yang bagi pula dalam usia masa remaja awal 13 atau 14 sampai 17 tahun dan remaja 17-21 tahun. remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikologis dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Di samping itu sudah bisa berintegrasi dengan orang dewasa dan berbaur bersama dengan adanya persamaan hak.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah kemampuan remaja dalam beradaptasi dengan lingkungannya dan menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, frustasi dan konflik sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan barunya. Objek penelitian ini ialah remaja putri di Panti Asuhan Aisyiyah Lubuk Alung yang berusia 13 s/d 21 tahun.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan.

BAB I : Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan masalah, kegunaan masalah dan sistematika penulisan.

⁹ Hurlock E, B, *Psikologi Perkembangan*.(Jakarta: Erlangga, 1999), h. 206

- BAB II : Bagian ini merupakan landasan teori yang berisi pengertian bimbingan kelompok dan penyesuaian diri
- BAB III : Pada bagian ini terdapat metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data
- BAB IV : Pada bagian ini merupakan hasil penelitian didalamnya terdapat permasalahan dan membahas tentang penyesuaian diri remaja
- BAB V : Pada bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran





UIN IMAM BONJOL
PADANG